

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial di Moderasi oleh Ketidakpastian Lingkungan pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Aulia Rahman Siregar¹, Irfan²

^{1,2}Program Studi Akuntansi FEB-UMSU
siregaraulia@gmail.com¹

ABSTRACT

The aim of this research is to test and analyze the management accounting information system for managerial performance moderated by environmental uncertainty at PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan directly and indirectly. The approach used in this research is a causal approach. The population in this study was all employees of PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. The sample in this study used the Slovin formula so that there were 80 employees of PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Data collection techniques in this research used documentation, observation and questionnaire techniques. The data analysis technique in this research uses a quantitative approach using statistical analysis using Auter Model Analysis, Inner Model Analysis and Hypothesis Testing. Data processing in this research uses the PLS (Partial Least Square) software program. The results of this research prove that the accounting information system directly influences managerial performance. Indirectly, environmental uncertainty cannot moderate the influence of management accounting information systems on managerial performance.

Keywords : *Management Accounting Information System, Managerial Performance, Environmental Uncertainty*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis sistem informasi akuntansi manajemen Terhadap kinerja manajerial dimoderasi ketidakpastian lingkungan Pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan secara langsung maupun secara tidak langsung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pada seluruh pegawai PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin sehingga berjumlah 80 pegawai PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik dengan menggunakan uji Analisis Auter Model, Analisis Inner Model, dan Uji Hipotesis. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program software PLS (Partial Least Square). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara langsung sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Secara tidak langsung ketidakpastian lingkungan tidak dapat memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

Kata kunci : *Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Kinerja Manjerial, Ketidakpastian Lingkungan.*

PENDAHULUAN

Kinerja manajerial dalam organisasi merupakan salah satu jawaban dari berhasil atau tidaknya dari tujuan yang telah ditetapkan. Para atasan atau manajer perusahaan-perusahaan di Indonesia sering kali tidak memperhatikan tujuan organisasi secara optimal, kecuali dengan kondisi perusahaan sudah semakin memburuk. Kinerja manajerial merupakan ukuran seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Bila mana perusahaan memiliki kinerja yang baik maka perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang baik maka perusahaan akan dapat mencapai keberhasilan yang dikehendaki. Dengan demikian kelangsungan hidup perusahaan terjamin. Namun bila kinerja perusahaan buruk maka perusahaan pesimis untuk mendapatkan tingkat keberhasilan yang dikehendaki.

Kecakapan manajerial akan berpengaruh positif terhadap anggaran produksi perusahaan. Karenanya kinerja manajerial yang kompeten dinilai penting untuk terus menunjang peningkatan anggaran produksi, sehingga perlu diteliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja manajerial. Kinerja manajerial yang dimaksud adalah seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial pada suatu organisasi salah satunya adalah faktor ketidakpastian lingkungan. "Ketidakpastian lingkungan adalah rasa tidak ingin tahu seseorang untuk mau mengetahui kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dimasa yang akan datang secara akurat dan dari seluruh faktor yang memungkinkan akan mempengaruhinya dalam membuat keputusan" (Miliken dalam Astuti, 2007). Kondisi ketidakpastian lingkungan tentu akan mempengaruhi kinerja pengelolaan karena dapat mempersulit perencanaan dan pengendalian. Masalah perencanaan akan muncul dalam situasi operasional Ketika kejadian dimasa depan tidak dapat diprediksi. Konsekuensi dari ketidakpastian lingkungan ini adalah hasil dari keputusan yang diambil berbeda dari yang diharapkan saat membuat Keputusan berbeda dari apa yang telah diperkirakan saat pengambilan Keputusan.

Perkebunan Nusantara IV adalah perusahaan yang bergerak pada bidang usaha agroindustri. PTPN IV mengusahakan perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengolahan areal dan tanaman, kebun bibit dan pemeliharaan tanaman menghasilkan, pengolahan komoditas menjadi bahan baku berbagai industri, pemasaran komoditas yang dihasilkan dan kegiatan pendukung lainnya. PTPN IV memiliki 30 Unit Usaha yang mengelola budidaya Kelapa Sawit dan 1 Unit Usaha yang mengelola budidaya Teh dan 1 Unit Kebun Plasma Kelapa Sawit, serta 1 Unit Usaha Perbengkelan (PMT Dolok Ilir) yang menyebar di 9 Kabupaten, yaitu Kabupaten Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu, Padang Lawas, Batubara dan Mandailing Natal. Berikut Laba Berihis pada PTPN IV.

Tabel 1.1 Data Laba Bersih Pada PT Perkebunan Nusantara IV

Tahun	Laba Bersih
2018	495.862.477.441
2019	117.401.223.818
2020	553.542.510.470
2021	2.117.664.453.343
2022	2.174.787.786.809

Sumber: PTPN IV (Persero) 2023

Pada tahun 2018, PTPN IV pernah mengalami turbulensi manajemen. Turbulensi yang dimaksud adalah kurangnya tata kelola perusahaan yang solid, pekerja yang cenderung tidak termotivasi dan maraknya praktik kotor dalam memperebutkan jabatan atau kedudukan tertentu. Sumber Daya Manusia (SDM) yang seharusnya menjadi kunci dalam mengelola bisnis belum optimal sehingga menimbulkan berbagai situasi yang merugikan bagi perusahaan. Akibat dari turbulensi manajemen tersebut, diperkirakan pendapatan perusahaan menurun sekitar pada tahun 2019-2020. Turbulensi manajemen yang terjadi pada akhirnya berakhir pada tahun 2021. Artinya, turbulensi yang terjadi pada tubuh PTPN IV terjadi selama 3 tahun. Lantas, hal inilah yang menjadikan alasan mengapa peneliti mengangkat judul ini sebagai judul penelitian. Hal ini dikarenakan peneliti merasa tertarik dan ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai situasi ketidakpastian lingkungan yang terjadi pada organisasi ini. Peneliti meyakini bahwa adanya ketidakpastian lingkungan dalam organisasi ini yang terjadi dalam rentang waktu yang cukup lama. Hal tersebut yang menyebabkan manajer tidak mampu mengetahui kondisikondisi negatif yang sedang terjadi dalam lingkungan organisasinya. Maka, dalam situasi ketidakpastian lingkungan manajer akan sulit menentukan apakah metode-metode atau keputusan yang diambil efektif atau tidak. Sementara kebocoran pendapatan yang terjadi akibat turbulensi manajemen, peneliti yakini dapat diketahui atas adanya penggunaan sistem informasi akuntansi.

Peningkatan-peningkatan ini dapat tercapai salah satunya tentu didapat dari kualitas kinerja yang dihasilkan. Mengingat PTPN IV merupakan perusahaan penyedia jasa kepelabuhan maka selain dari sisi eksternal, sisi internal seperti Sumber Daya Manusia (SDM) turut harus terus ditingkatkan. Pembinaan dan perbaikan kinerja secara berkelanjutan terus dilakukan oleh PTPN IV. Dari sisi internal PTPN IV akan terus mengoptimalkan semua sumber daya yang dimiliki baik fasilitas, infrastruktur maupun Sumber Daya Manusia (SDM).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka terdapat hal yang perlu diteliti agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan perusahaan yang sebenarnya. Maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.**

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan asosiatif dan kuantitatif, pendekatan asosiatif adalah suatu pendekatan dimana untuk mengetahui bahwa adanya hubungan pengaruh atau pengaruh diantara kedua variabel yaitu variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Kemudian data yang dikumpulkan dalam bentuk kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018a) pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Menurut (Sugiyono, 2018a) metode kuantitatif juga dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data melalui instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

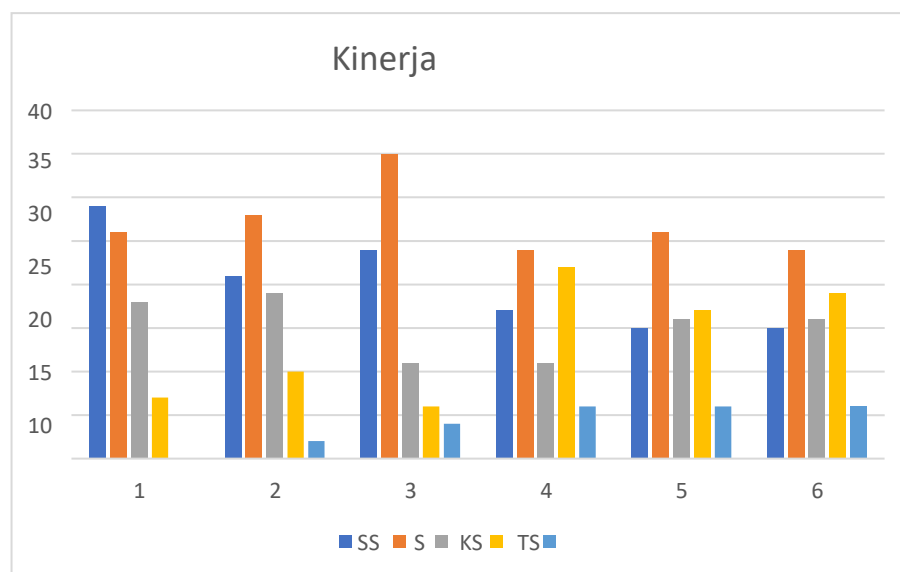
Deskripsi Data

Dalam penelitian ini penulis mengolah data angket dalam bentuk data yang terdiri dari 6 pernyataan untuk variabel sistem informasi akuntansi manajemen (X), 6 pernyataan untuk variabel ketidakpastian lingkungan (Z) dan 6 pernyataan untuk variabel kinerja manajerial (Y). Angket yang disebarakan ini diberikan kepada 80 orang pegawai PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

Jawaban Responden

1. Kinerja Manajerial

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel kinerja manajerial yang dirangkum dalam table berikut :



Gambar Jawaban Responden Tentang Kinerja Manajerial

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban responden tentang kinerja manajerial, dimana :

1. Jawaban responden tentang Manajer mampu membuat rencana untuk menangani masalah yang ada dalam perusahaan, mayoritas menjawab “sangat setuju” sebanyak 29 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 36.3%.
2. Jawaban responden tentang Manajer mampu membuat perencanaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara efektif, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 28 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 35.0%.
3. Jawaban responden tentang Manager mampu memberikan arahan dan saran kepada pegawai agar dapat bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 35 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 43.8%.
4. Jawaban responden tentang Manager mampu mempengaruhi pegawai untuk dapat mencapai tujuan departemen/divisi yang telah ditetapkan, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 24 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 30.0%.
5. Jawaban responden tentang Manajer mampu mengevaluasi kendala apa saja yang dialami di departemen/divisi yang dipimpin, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 26 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 59%.
6. Jawaban responden tentang Manajer mampu mengevaluasi kinerja yang dilakukan oleh bawahan dalam mencapai tujuan departemen/divisi, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 24 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 30.0%.

Tabel Skor Angket Untuk Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X)

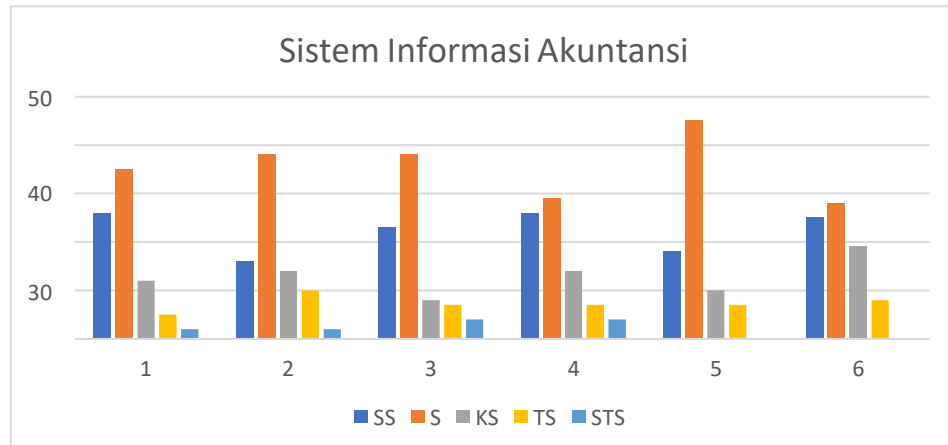
No.	Jawaban X											
	SangatSetuju		Setuju		KurangSetuju		TidakSetuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	26	32.5	35	43.8	12	15.0	5	6.3	2	2.5	80	100%
2	16	20.0	38	47.5	14	17.5	10	12.5	2	2.5	80	100%
3	23	28.7	38	47.5	8	10.0	7	8.8	4	5.0	80	100%
4	26	32.5	29	36.3	14	17.5	7	8.8	4	5.0	80	100%
5	18	22.5	45	56.3	10	12.5	7	8.8	0	0	80	100%
6	25	31.3	28	35.0	19	23.8	8	10.0	0	0	80	100%

Sumber: Data Diolah 2023

Gambar Jawaban Responden Tentang Sistem Informasi Akuntansi

2. Sistem Informasi Akuntansi

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel sistem informasi akuntansi yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut :



Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban responden tentang ketidakpastian lingkungan, dimana :

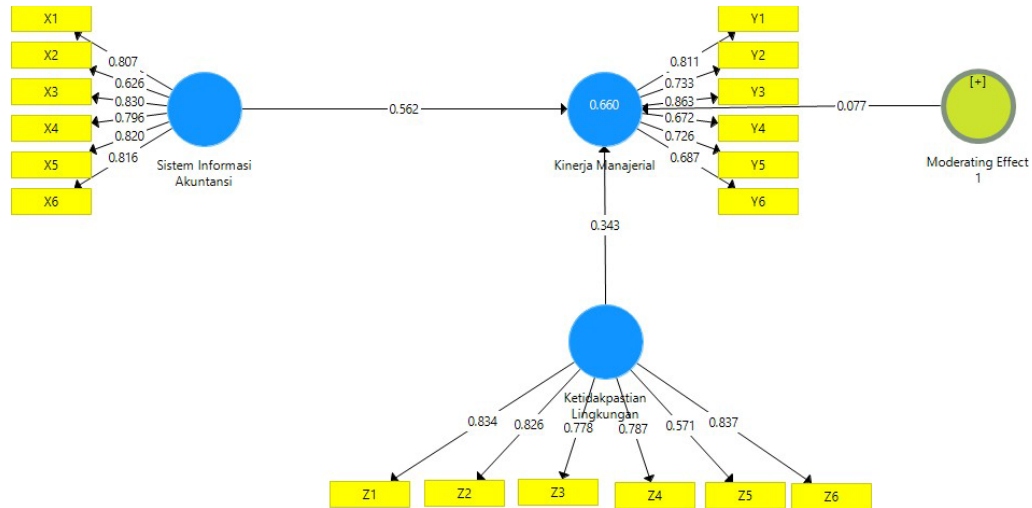
1. Jawaban responden tentang dalam melaksanakan pekerjaan, keterbatasan informasi seringkali menjadi masalah, mayoritas menjawab “sangat setuju” sebanyak 40 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 50.0%.
2. Jawaban responden tentang Informasi yang tersedia seringkali tidak sesuai dengan informasi yang saya butuhkan, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 43 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 53.8%.
3. Jawaban responden tentang ketika mengerjakan pekerjaan, sulit untuk mengukur apakah saya membuat keputusan yang benar, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 33 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 41.3%.
4. Jawaban responden tentang Sulit bagi saya untuk menentukan apakah metode-metode yang saya gunakan mampu mencapai sasaran/tujuan di divisi saya, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 37 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 46.3%.
5. Jawaban responden tentang Sulit bagi saya untuk mengetahui hal-hal yang akan menjadi kendala dan mengganggu efektivitas pekerjaan saya, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 41 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 51.2%.
6. Jawaban responden tentang Sulit bagi saya untuk mengetahui faktor-faktor internal/eksternal yang berpotensi menghambat kinerja divisi dalam mencapai tujuan/sasaran, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 33 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 41.3%.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Outer Model

Evaluasi terhadap model pengukuran indikator meliputi pemeriksaan individual *item reliability*, *internal consistency* atau *composite reliability*, *average*

variance extracted, dan *discriminant validity*. Ketiga pengukuran pertama dikelompokkan dalam *convergent validity*. Uji outer model dimulai dengan melakukan estimasi atau pendugaan parameter yaitu dengan melakukan kalkulasi PLS algorithm dengan hasil sebagai berikut



Gambar Outer Model

1. Convergent Validity

Uji validitas konvergen dilakukan dengan melihat nilai loading factor pada setiap konstruk. Nilai loading factor di atas 0.7 dinyatakan sebagai ukuran yang ideal atau valid sebagai indikator dalam mengukur konstruk. Berdasarkan kalkulasi data dengan metode algorithm PLS, maka nilai loading factor setiap indikator variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel Nilai Loading Faktor

	<i>Loading Factor</i>
X1	0.807
X2	0.626
X3	0.830
X4	0.796
X5	0.820
X6	0.816
Y1	0.811
Y2	0.733
Y3	0.863
Y4	0.672
Y5	0.726
Y6	0.687
Z1	0.834
Z2	0.826

Z3	0.778
Z4	0.787
Z5	0.571
Z6	0.837

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan dari tabel diatas diketahui bahwa semua item pernyataan yang menunjukkan hasil valid. Dimana nilai loading factor terlihat berada diatas 0,7. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi > 0,7 dengan konstruk yang ingin diukur, nilai outer loading antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup.

2. Average Variance Extracted

Dalam mengevaluasi validitas diskriminan dapat dilihat dengan menggunakan metode Average Variance Extracted (AVE) untuk setiap konstruk atau variabel laten. Berikut ini merupakan hasil pengujian melalui metode AVE yang disajikan dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Hasil Average Variance Extracted (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
Ketidakpastian Lingkungan	0.605
Kinerja Manajerial	0.565
Sistem Informasi Akuntansi	0.618

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa nilai AVE untuk untuk keempat variabel memiliki AVE yang berada diatas 0,5 sehingga konstruk memiliki *convergent validity* yang baik dimana variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah *variance* dari indikator-indikatornya. Sehingga variabel dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur.

3. Discriminant Validity

Pemeriksaan *discriminant validity* dari model pengukuran reflektif yang dinilai berdasarkan *cross loading* dan membandingkan antara nilai AVE dengan kuadrat korelasi antarkonstruk. Ukuran *cross loading* adalah membandingkan korelasi indikator dengan konstraknya dan konstruk dari blok lain. *Discriminant validity* yang baik akan mampu menjelaskan variabel indikatornya lebih tinggi dibandingkan dengan menjelaskan varian dari indikator konstruk yang lain. Berikut adalah nilai *discriminant validity* untuk masing-masing indikator.

Tabel *Discriminant Validity*

	Ketidakpastian Lingkungan	Kinerja Manajerial	Sistem Informasi Akuntansi
X1	0.709	0.578	0.807
X2	0.590	0.535	0.626
X3	0.649	0.732	0.830
X4	0.763	0.655	0.796
X5	0.706	0.620	0.820
X6	0.701	0.605	0.816
Y1	0.755	0.811	0.758
Y2	0.568	0.733	0.707
Y3	0.690	0.863	0.773
Y4	0.405	0.672	0.314
Y5	0.412	0.726	0.347
Y6	0.413	0.687	0.369
Z1	0.834	0.724	0.729
Z2	0.826	0.580	0.697
Z3	0.778	0.510	0.692
Z4	0.787	0.603	0.708
Z5	0.571	0.377	0.619
Z6	0.837	0.682	0.657

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *discriminant validity* atau *loading factor* untuk tiap variabel memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan variabelnya dibandingkan dengan variabel lainnya. Demikian pula dengan indikator - indikator tiap variabelnya. Ini menunjukkan bahwa penempatan indikator pada tiap variabelnya telah tepat.

4. Composite Reliability

Statistik yang digunakan dalam *composite reliability* atau reabilitas konstruk adalah cronbach's alpha dan D.G rho (PCA). *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. *Rule of thumb* yang digunakan untuk nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,6 serta nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah > 0,60 maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas tinggi.

Tabel Hasil *Composite Reliability*

	Composite Reliability
Ketidakpastian Lingkungan	0.900
Kinerja Manajerial	0.885
Sistem Informasi Akuntansi	0.906

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2023

Berdasarkan 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk keempat laten memperoleh nilai *cronbach's alpha* diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan seluruh faktor memiliki reabilitas atau keterandalan yang baik sebagai alat ukur.

2. Analisis Inner Model

1. Uji Koefisien Deteminasi (*R-Square*)

R-square adalah ukuran proporsi variasi nilai yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen) ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk. Hasil *r-square* untuk variabel laten endogen sebesar 0,75 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah substansial (baik); 0,50 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah moderat (sedang) dan 0,25 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah lemah (buruk) (Juliandi, 2018). Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smart PLS 3.0, diperoleh nilai *R-Square* yang dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji R-Square

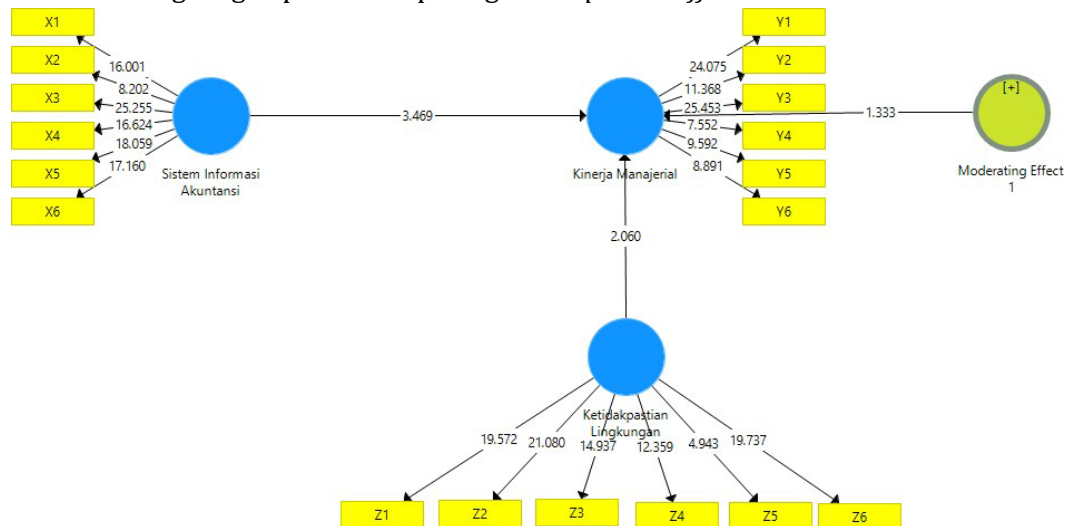
	R Square	R Square Adjusted
Kinerja Manajerial	0.660	0.647

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2023

Dari tabel di atas diketahui bahwa pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial dengan nilai *r-square* 0.660 mengindikasikan bahwa variasi nilai kinerja manajerial mampu dijelaskan oleh variasi nilai sistem informasi akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan sebesar 66% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah substansial (baik), dan 34% dipengaruhi oleh variabel lain.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini adalah untuk menentukan koefisien jalur dari model struktural. Tujuannya adalah menguji signifikansi semua hubungan atau pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dibagi menjadi pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0, gambar hasil uji hipotesis pengaruh langsung dan tidak langsung dapat dilihat pada gambar *path coefficient* berikut ini :



Gambar 4.2 Path Coefficient

1. Pengujian Hipotesis

Hasil uji hipotesis pengaruh langsung dapat dilihat pada tabel *path coefficient* berikut ini :

Tabel 4.9 Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P Values
Sistem Informasi Akuntansi -> Kinerja Manajerial	0.562	0.573	0.162	3.469	0.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2023

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut: Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial dimoderasi ketidakpastian lingkungan mempunyai koefisien jalur sebesar 0.077. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar 0,092 > 0,05, berarti ketidakpastian lingkungan tidak mampu memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial.

4. Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tujuh bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial

Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial mempunyai koefisien jalur sebesar 0.562. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar 0,000 < 0,05, berarti sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal tersebut juga didukung oleh jawaban responden pada pernyataan kelima tentang Sistem informasi akuntansi pada perusahaan yang saya gunakan bekerja sangat mudah untuk digunakan, dimana responden menjawab setuju sebanyak 45 orang dan nilai *discriminant validity* sebesar 0.820.

Sistem informasi akuntansi mengarah pada mekanisme akan mendukung struktur perusahaan, karena itu mereka membutuhkan informasi yang berkualitas untuk mendorong kualitas keputusan yang akan diambil, konsekuensinya mereka butuh sistem informasi akuntansi manajemen yang andal agar mampu menyediakan kebutuhan informasi yang relevan dalam pembuatan kebijakan yang efektif menghasilkan kinerja manajerial yang lebih tinggi.

Kualitas sistem informasi akuntansi dapat membantu manajer dalam pengendalian aktivitas dan pengurangan ketidakpastian sehingga diharapkan dapat membantu perusahaan mencapai tujuannya. Peranan dari kualitas sistem informasi akuntansi manajemen adalah membantu manajer dalam memberikan arahan serta mengatasi masalah-masalah yang timbul pada suatu organisasi (Rangkuti, Sari, & Astuty, 2022). Sehingga hal tersebut menyebabkan evolusi yang besar dalam implementasi kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Secara tradisional, rancangan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen berorientasi pada informasi finansial internal organisasi yang berbasis pada data historis, namun dengan meningkatnya tugas pemecahan masalah yang dihadapi manajemen, rancangan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen tidak hanya berorientasi pada data finansial saja tetapi juga pada data yang bersifat eksternal dan non finansial (Sinambela, Saragih, & Sari, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kontesa & Siahaan, 2021), (Afriantoni & Erwati, 2018), (Islami, Q & Daud, 2021) (Irawati & Ardianshah, 2018) dan (Herawaty, 2018) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan

Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial dimoderasi ketidakpastian lingkungan mempunyai koefisien jalur sebesar 0.077. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,092 > 0,05$, berarti ketidakpastian lingkungan tidak mampu memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial. Hal tersebut juga didukung oleh jawaban responden pada pernyataan kedua tentang Informasi yang tersedia seringkali tidak sesuai dengan informasi yang saya butuhkan, dimana responden menjawab setuju sebanyak 45 orang dan mendapatkan nilai *discriminant validity* sebesar 0.826.

Menurut (Rivai, 2011) menyatakan kinerja manajerial adalah sebagai berikut : "Kinerja adalah kesediaan seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan suatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawab dengan hasil yang seperti diharapkan. Sedangkan kinerja manajerial merupakan ukuran seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai untuk mencapai tujuan organisasi (Harahap, Syuheri, Trisna, & Sari, 2023) efektif menghasilkan kinerja manajerial yang lebih tinggi (Nasution, Nasution, & Alpi, 201).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh sistem informasi akuntansi Terhadap kinerja manajerial dimoderasi ketidakpastian lingkungan Pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan antara lain :

1. Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial Pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan
2. Ketidakpastian lingkungan tidak mampu memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial Pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kinerja manajerial sebaiknya perusahaan agar dapat meningkatkan sistem informasi akuntansi dan memperbaiki kepastian lingkungan yang terjadi pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

2. PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan agar lebih meningkatkan keyakinan dan persepsi yang dimiliki pegawai atas segala sesuatu yang mempengaruhi dirinya dalam bekerja.
3. Bagi penelitian dimasa yang akan datang agar dapat menggunakan objek selain PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. Z. (2015). *Manajemen Komunikasi: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Afriantoni, A., & Erwati, M. (2018). Pengaruh Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen, Sistem Pengukuran Kinerja Dan Sistem Penghargaan Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan Ritel Modern Di Kota Jambi. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1), 83–95.
- Asmas, D. (2014). Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial. (studi Empiris pada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia). *Jurnal Ilmiah*, 14(3), 38–42.
- Atkinson, A. A. (2012). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Permata Duri Media.
- Bastian, I. (2010). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Erlangga.
- Darya, I. G. P. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Djuitaningsih, T., & Rahman, A. (2011). Pengaruh Kecakapan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Media Riset Akuntansi*, 1(2), 1–15.
- Ghozali, I., & Latari, H. (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: BP Undip.
- Hair, J., Hult, G., Ringel, C., & Sartsedt, M. (2014). *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. America: Sage Publication Inc.
- Halim, A., & Kusufi, M. S. (2013). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, D R, & Maryanne, M. W. (2007). *Management Accounting*. United States of America: Thomson Learning.
- Hansen, Don R, & Mowen, M. M. (2009). *Accounting Managerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, M., Syuheri, A., Trisna, D., & Sari, E. N. (2023). Understanding of MSME Taxpayers to Government Regulation No. 23 The Year 2018. *Miceb: Medan International Conference Economic and Business*, 1, 28–34.
- Herawaty, N. (2018). Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen Dan Kualitas Manajer Dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Pada Rumah Sakit Umum Daerah Di Provinsi Jambi). *Jurnal Sains Sosiohumaniora*, 1(1), 106–117.
- Indra, B. (2006). *Sistem Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*. Salemba Empat: Jakarta.

- Irawati, A., & Ardianshah, R. (2018). Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 9(1), 34–53.
- Islami, Q. N., & Daud, R. M. (2021). Pengaruh Desentralisasi, Strategi Bisnis, Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumh Di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 6(1), 127–141.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Juniarti, & Carolina. (2005). Analisa Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan-Perusahaan Go Public. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 198–205.
- Karo-karo, P., Irfan, I., & Hanum, Z. (2023). The Effect of Human Resources Competence and Internal Control System on The Quality of Financial Statements With Organizational Commitment as a Moderating Variable at Three Public Hospitals in Pangkalan Kerinci Riau. *Enrichment: Journal of Management*, 13(1), 569–577.
- Kontesa, D., & Siahaan, M. (2021). Analisis Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pt. Pos Indonesia (Persero) Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pusdansi*, 1(2), 1–12.
- Lubis, H. Z., & Syafira, A. (2021). Determinan Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 850–861.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta: BPPE.
- Mia, L., & Chenhall, R. H. (1994). The Usefulness of Management Accounting System, Functional Differentiation and Managerial Effectiveness. *Accounting Organizational and Society*, 9, 1–13.
- Mulyadi. (2014). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murtini, M. (2015). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Variabel Moderasi Persepsi Ketidakpastian Lingkungan Bagi Perusahaan di Kota Pekalongan. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 8(1), 74–82.
- Nasution, D. A. D., Nasution, A. P., & Alpi, M. F. (2019). Pengaruh Penerapan Smart ASN Terhadap Pengelolaan Keuangan Negara di Era Disrupsi Teknologi Indonesia 4.0. *Seminar Nasional Sains dan Teknologi Informasi (SENSASI)*, 2(1), 43–51.
- Nugroho, P. S., & Sumiyanti, T. (2017). 'Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Komite
- Rangkuti, A. Z., Sari, E. N., & Astuty, W. (2022). Determinant Analysis Of The Quality Of Local Government Financial Reports With The Government Internal Control System As Moderating Variables In The Government Mandailing District Christmas. *Jurnal of Economics*, 11(2), 1325–1332.

rganisasi dan Politik Organisasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 8(2), 104–118.

Rivai, V. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Press.

Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.

Sinambela, E., Saragih, F., & Sari, E. N. (2018). Analisis Struktur APBD Dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Pemerintah Daerah Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 8(2), 93–101.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.